

Efektivitas Minyak Zaitun untuk Pencegahan Kerusakan Kulit pada Pasien Kusta

Nuniek Nizmah Fajriyah, Ari Andriani, Fatmawati

Prodi Keperawatan

STIKES Muhammadiyah Pekajangan

Email: nuniek_pkj@yahoo.co.id

Abstrak. Kusta merupakan penyakit kronik dan menular yang sering terjadi pada masyarakat yang kurang menjaga kebersihan dengan baik. Kusta sering ditemukan pada daerah yang beriklim panas, penyakit ini terutama menyerang saraf dan kulit. Di Indonesia penderita kusta pada tahun 2012 sebanyak 23.169 dan jumlah kecacatan tingkat 2 diantara penderita baru sebanyak 2.025 orang atau 10,11%. Jika dibandingkan tahun 2011 terjadi peningkatan dimana jumlah penderita kusta mencapai 20.023 kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian minyak zaitun dalam upaya pencegahan kerusakan kulit pada penderita kusta. Desain penelitian ini menggunakan *quasy eksperimental* dengan menggunakan rancangan penelitian *pre test and post test design*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Buaran Pekalongan pada Tahun 2012. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 35 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar *checklist* observasi sebelum dan sesudah menggunakan minyak zaitun. Hasil penelitian didapatkan 93,3% penderita kusta tidak mengalami kerusakan kulit setelah pemberian minyak zaitun dan 6,7% penderita kusta yang masih mengalami kerusakan kulit. Upaya pencegahan kerusakan kulit penderita kusta dapat dilakukan di rumah dengan melakukan perawatan diri dengan rajin.

Kata Kunci : Minyak Zaitun, Kusta

The effectiveness of Olive Oil for Skin Damage Prevention in Patients with Leprosy

Abstract. *Leprosy is a chronic infectious disease that often occurs in people who lack good hygiene. Leprosy is often found in hot climates, the disease primarily affects the nerves and skin. Leprosy patients in Indonesia in 2012 as many as 23 169 and the number 2 level of disability among new cases as many as 2,025 people or 10.11%. If compared to the year 2011 there was an increase that number reached 20 023 cases of leprosy patients. This study aims to determine the effectiveness of olive oil in the prevention of skin damage in patients with leprosy. This research design using quasy experimental research design using pre-test and post-test design. The study was conducted at the health center Buaran Pekalongan in 2012. The sampling technique in this study using purposive sampling technique totaling 35 respondents. Data collection tool used is the observation checklist sheet before and after using olive oil. The result showed 93.3% of leprosy patients did not experience skin damage after the administration of olive oil and 6.7% of leprosy patients who still experience skin damage. Prevention of skin damage leprosy patients can be done at home by yourself with diligent care.*

Keywords: *Olive Oil, Leprosy*

Pendahuluan

Penyakit kusta adalah penyakit kronik yang disebabkan oleh *Mycobacterium lepra* (*M. leprae*) yang pertama kali menyerang saraf tepi, selanjutnya dapat menyerang kulit, mukosa (mulut), saluran napas bagian atas, sistem retikuloendotelial, mata, otot, tulang dan testis (Amirudin dikutip dalam Kajian Pustaka 2013, h. 1).

Penularan kusta pada umumnya terjadi dalam bentuk lepra lepromateus pada usia kanak-kanak melalui infeksi tetes di saluran pernapasan seperti batuk, bersin, dan ingus, terutama melalui kontak yang erat dan lama. Penyakit ini lebih banyak timbul pada pria dibandingkan wanita, dan juga diperkirakan bahwa faktor keturunan turut berperan. Dari semua penduduk di suatu daerah kusta 5-10% telah terinfeksi

Mycobacterium Leprae. Hal ini dapat ditentukan dengan *dipstick*, suatu batang kecil dengan kapas yang dimasukkan ke dalam liang hidung dan diperiksa di laboratorium untuk mengetahui keberadaan basil kusta (Tjay & Rahardja 2007, h. 164).

Pada tahun 1980 saat WHO menyelenggarakan terapi kombinasi *Multi Drug Therapy* (MDT) dari tiga obat yang dalam 2 tahun dapat menyembuhkan kusta secara tuntas. Sejak itu jumlah pasien keseluruhan menurun secara drastis, tetapi sebaliknya jumlah penderita baru meningkat. Pada tahun 1996 jumlah penderita diperkirakan lebih dari 1,4 jut, sebelumnya pada tahun 1991 WHO telah menerbitkan resolusi untuk menghapus kusta dari dunia pada tahun 2000.

Prevalensi kebanyakan penderita kusta terdapat di Asia Tenggara, Amerika Selatan dan Afrika. Jumlah pasien terbesar terdapat di India 950.000, Brasil 173.500, dan Bangladesh 136.000 (Tjay & Rahardja 2007, h. 164). Di Indonesia penderita kusta pada tahun 2012 sebanyak 23.169 dan jumlah kecacatan tingkat 2 diantara penderita baru sebanyak 2.025 orang atau 10,11%. Jika dibandingkan tahun 2011 terjadi peningkatan dimana jumlah penderita kusta mencapai 20.023 kasus (Tempo 2013, h.1). Di Jawa Tengah angka prevalensi kusta pada tahun 2012 sebanyak 6076 per 10.000 penduduk (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012). Di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2009 *Prevalensi Rate* kusta sebesar 0,7% per 10.000 penduduk dan *Case Detection Rate* (CDR) sebesar 0,06% per 10.000 penduduk, dan cacat tingkat dua sebesar 0,07% (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2009). Kejadian kusta baik baru maupun lama di Kabupaten Pekalongan pada tahun 2009 sebesar 123 kasus dengan jumlah kematian 8 orang. *Prevalensi Rate* (PR) di Kabupaten Pekalongan sebesar 0,9% per 10.000 penduduk, dengan proporsi penderita cacat tingkat dua sebanyak 35 orang (30,43%). Proporsi cacat tingkat dua di Kabupaten Pekalongan masih tinggi. Penderita kusta laki-laki sebanyak 79 orang dan perempuan

36 orang. Penderita kusta dengan tipe *Pausi Basiler* (PB) sebanyak 33 orang, sedangkan kusta tipe *Multi Basiler* (MB) adalah 82 orang (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2009).

Hasil dari analisa situasi program pemberantasan penyakit Kusta Kabupaten Pekalongan yang terdiri dari 26 puskesmas, angka tertinggi terdapat di Puskesmas Buaran sebanyak 32 orang, dengan prevalensi Rate 6,73% per 10.000 penduduk, diantaranya kasus penderita *Multi Basiler* (MB) adalah 23 orang dan penderita *Pausi Basiler* (PB) sebanyak 9 orang (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2010). Sedangkan pada tahun 2011 pada bulan Januari sampai bulan Agustus didapatkan data 20 orang, penderita kasus *Multi Basiler* (MB) sebanyak 15 orang, *Pausi Basiler* sebanyak 5 orang (Dinkes Kabupaten Pekalongan, 2011).

Penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan masih banyak mengerjakan pekerjaan rumah yang berbahaya, seharusnya membagi pekerjaan rumah tangga dengan anggota keluarga yang lain agar anggota keluarga pasien kusta tersebut dapat mengerjakan bagian yang berbahaya bagi tangan atau kaki yang sudah mati rasa. Hal yang harus diperhatikan untuk pasien kusta adalah dengan memeriksa tangan atau kaki dengan teliti apakah ada luka atau lecet. Jika ada luka, memar, lecet sekecil apapun haruslah dirawat dan diistirahatkan bagian yang luka tersebut sampai sembuh (Depkes RI 2006, h. 100). Cara untuk menjaga dan mencegah terjadinya kerusakan kulit adalah dengan minyak zaitun yang memiliki beragam manfaat, baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Minyak zaitun dipercaya dapat membantu mempertahankan kelembapan dan elastisitas kulit sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit, sehingga kulit tidak mudah kering dan berkerut (Chaerunisa, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas pemberian minyak zaitun

dalam upaya pencegahan kerusakan kulit pada penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.

Metode

Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian pre test and post test design, pengukuran kerusakan kulit dilakukan awal perlakuan dan pada akhir perlakuan. Efektivitas minyak zaitun sebelum dan sesudah dibandingkan. Kerusakan kulit dikendalikan pada awal pengambilan sampel yaitu dengan memilih pasien yang belum mengalami kecacatan tingkat dua.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita kusta yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan sebanyak 36 penderita, diantaranya penderita sudah mengalami cacat tingkat dua. sampel yang digunakan adalah seluruh pasien kusta di Puskesmas Buaran yang tidak mengalami cacat tingkat dua yang berjumlah 35 responden.

Jenis instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* observasi sebelum dan sesudah menggunakan minyak zaitun.

Analisis Data

Analisa *Univariat* dalam penelitian ini adalah mengetahui efektivitas pemberian minyak zaitun dalam upaya pencegahan kerusakan kulit pada penderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

1. Keadaan kulit penderita kusta sebelum dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang mengalami kerusakan kulit sebanyak 7 responden (46,7%).
2. Keadaan kulit penderita kusta sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 14 responden (93,3%) dan

yang masih mengalami kerusakan kulit sebanyak 1 responden (6,7%).

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 15 responden selama 30 hari yang menderita kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan sebelum dilakukan intervensi dengan pemberian minyak zaitun didapatkan jumlah responden yang tidak mengalami kerusakan kulit ada 8 responden (53,3%), dan yang mengalami kerusakan kulit ada 7 responden (46,7%).

Kusta dibagi atas kusta tipe kulit dan kusta tipe urat syaraf. Indikasi kusta berupa ruam-ruam pada kulit seperti panu, lalu membengkak dan lecet serta mengeluarkan cairan. Perawatan kulit pada penderita kusta sangatlah penting untuk mencegah terjadinya kerusakan kulit sampai dengan kecacatan. Perawatan kulit dalam upaya pencegahan terjadinya kerusakan kulit dapat dilakukan dengan pemberian minyak zaitun, karena minyak zaitun mengandung berbagai asam lemak, vitamin, terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama membran sel dari kerusakan akibat adanya radikal bebas. Vitamin E mempunyai manfaat lain untuk melindungi sel darah merah yang mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh dari kerusakan. Vitamin E juga berperan sangat penting bagi kesehatan kulit, yaitu dengan menjaga, meningkatkan elastisitas dan kelembapan kulit, mencegah proses penuaan dini, melindungi kulit dari kerusakan akibat radiasi sinar ultraviolet, serta mempercepat proses penyembuhan luka.

Untuk mencegah terjadinya kecacatan dalam mengatasi kerusakan kulit, upaya pencegahan yang dapat dilakukan di rumah adalah dengan melakukan perawatan diri dengan rajin. Tangan yang mati rasa bisa terluka oleh karena benda [anas, benda tajam, gesekan dari alat kerja, dan pegangan yang terlalu kuat pada alat kerja. Semua itu

dapat dicegah dengan cara memeriksa apakah ada luka atau lecet, melindungi tangan dari benda yang panas dan tajam ataupun kasar dengan memakai kaos tangan tebal atau alas kain, merawat luka yang memar atau lecet dan istirahatkan bagian tangan atau kaki tersebut sampai sembuh (Depkes RI 2006, h. 100).

Simpulan

Keadaan kulit penderita kusta sebelum dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang mengalami kerusakan kulit sebanyak 7 responden (46,7%).

Keadaan kulit penderita kusta sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 14 responden (93,3%) dan yang masih mengalami kerusakan kulit sebanyak 1 responden (6,7%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- As-sayyid, AB, 2009, *Herba Nabawi : Khasiat Tumbuhan yang Pernah Disebutkan Nabi*, Cet. I, ed. A Wicaksono, Aquamedika, Solo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012, *Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012*, diakses 14 Februari 2012, <http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/2013/SDK/Mibangkes/profil2012/tabel/Tbl_Profil_Kes_2012_tabel19.pdf>
- Depkes RI, 2006, *Buku Pedoman Nasional Pemberantasan Penyakit Kusta*, Cet. VXIII, Depkes, Jakarta.
- Fahrudin, Imam, 2013, *Kandungan Nutrisi Minyak Zaitun*, diakses 14 Februari 2012, <kesehatan.kompasiana.com/makanan/2013/10/09/kandungan-nutrisi-minyak-zaitun-597118.html>
- Kajian Pustaka, 2012, *Penyakit Kusta*, diakses 14 Februari 2012, <<http://www.kajianpustaka.com/2013/07/penyakit-kusta.html>>.
- Kugler, Mary, 2009, *Leprosy Hansen's Disease*, diakses 7 Januari 2012, <<http://raredisease.About.com/cs/infectiousdisease/a/071203.htm>>.
- Notoatmodjo, S, 2005, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, EGC, Jakarta.
- Nursalam 2008, *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Rahariyani, DL, 2007, *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Siste, Integumen*. EGC Jakarta.
- Sandi, Cak, 2012, *Kegunaan Minyak Zaitun Dalam Perawatan Kulit*, diakses 14 Februari 2012, <caksandi.com/kegunaan-minyak-zaitun-dalamperawatan-kulit/>.
- Swarjana, I, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, ANDI, Yogyakarta.
- Wasis, 2008, *Pedoman Riset Praktis untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta.
- Wijayakusuma, Hembing, 2008, *Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit*, Pustaka Bunda, Jakarta.
- Tjay, Tan & Rahardja, Kirana, 2007, *Obat-obat Penting : Kasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*, Gramedia, Jakarta.
- Tempo, 2012, *Penderita Kusta Indonesia Tertinggi Ketiga Dunia*, diakses 14 Februari 2012, <<http://www.tempo.co/read/news/2013/02/14/214461169/Penderita-Kusta-Indonesia-Tertinggi-Ketiga-Dunia>>
- Riswanto, Arif, 2007, *Doa Menghadapi Musibah*, Mizania, Bandung.
- Supardi, 2013, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, Smart, Jakarta.
- Syaifuddin, 2009, *Fisiologi Tubuh Manusia untuk Mahasiswa Keperawatan*, edk. 2, Salemba Medika, Jakarta.

